

---

## IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA DI SMA NU

Hidayatur Robby<sup>1</sup>, Meriana Putri Margareta<sup>2</sup>, Kusmawati<sup>3</sup>, Akhdan  
Amanullah<sup>4</sup>, Laila Israini Nara Sihma<sup>5</sup>, Pradita Yulia Dwi Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

<sup>1</sup>Email Korespondensi [hidayaturrobby234@gmail.com](mailto:hidayaturrobby234@gmail.com)

---

Diterima: 01-02-2026 Direvisi : 01-03-2026 Disetujui : 01-04-2026 Diterbitkan : 01-04-2026

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of Field Experience Practice (PPL) in improving the pedagogical competence of education students at SMA NU and to identify the factors influencing its success. This research used a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of the study were student teachers, supervising teachers, and field supervisors. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of PPL improved students' pedagogical competence, especially in lesson planning and teaching practice. However, students still faced difficulties in classroom management, time management, and the use of varied learning methods. The success of the program was influenced by the quality of mentoring, institutional planning, and the school environment. Therefore, PPL plays an important role in preparing professional and adaptive future teachers.*

**Keywords:** *Field Experience Practice, pedagogical competence.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi kependidikan di SMA NU serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa praktikan, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, mahasiswa masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas, pengaturan waktu, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Keberhasilan pelaksanaan PPL dipengaruhi oleh kualitas bimbingan guru

---

pamong, perencanaan program dari institusi, serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, PPL menjadi sarana penting dalam membentuk calon guru yang profesional dan adaptif  
**Kata Kunci:** Praktik Pengalaman Lapangan, kompetensi pedagogik

## **Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya sistem yang mampu mencetak tenaga pendidik yang profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 serta Undang-Undang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Bakir & Setiawan, 2021). Pemenuhan standar tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori di perguruan tinggi, tetapi juga melalui pengalaman praktik secara langsung di sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan tenaga kependidikan mewajibkan mahasiswa program sarjana kependidikan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan atau Praktik Pengalaman Lapangan sebagai sarana untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah. (Utami et al., 2022).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki mahasiswa praktikan karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan materi pelajaran, serta kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Abd. Mukhid, 2022). Salah satu indikator kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan inovatif, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif, misalnya *Project-Based Learning*, yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Raji & Welu, 2021).

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Hasil penelitian Meha & Bullu, (2021). menunjukkan bahwa program PPL mampu meningkatkan kompetensi pedagogik

---

mahasiswa, namun tingkat pencapaiannya masih berada pada angka 77,18%, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kurangnya kesiapan dalam mengelola waktu, keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta kesulitan dalam penguasaan kelas yang dipengaruhi oleh perubahan pola pembelajaran setelah masa pandemi (Aayn & Listiadi, 2022). Selain itu, pelaksanaan bimbingan serta perencanaan program yang belum optimal, baik di tingkat fakultas maupun sekolah mitra, turut menjadi faktor yang menyebabkan belum maksimalnya pencapaian kompetensi mahasiswa calon guru (Putra, 2023).

Adanya perbedaan antara harapan sekolah terhadap profesionalisme calon guru dengan kemampuan nyata mahasiswa praktikan menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan PPL pada konteks sekolah tertentu (Nisa, 2024). Kondisi tersebut juga terlihat pada sekolah berbasis keagamaan seperti SMA NU yang memiliki karakteristik lingkungan pendidikan yang khas. Tuntutan kedisiplinan, budaya sekolah, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa praktikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Penelitian mengenai pelaksanaan PPL di SMA NU perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi program tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa di SMA NU serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

### **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan melalui penggambaran data dalam bentuk kata-kata, perilaku, dan situasi yang terjadi dalam konteks alamiah tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan di SMA NU. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari

mahasiswa praktikan, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan, serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar, jurnal kegiatan, dan arsip terkait.

Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive* sampling dengan memilih pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan. Instrumen penelitian menggunakan peneliti sebagai instrumen utama (human instrument) yang didukung oleh pedoman observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati praktik mengajar di kelas, wawancara mendalam dengan informan guna memperoleh informasi terkait hambatan dan perkembangan kompetensi pedagogik, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga menghasilkan temuan yang sistematis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA NU memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa kependidikan menjadi calon pendidik yang lebih siap secara profesional, baik dari segi kesiapan mental maupun kesiapan fisik dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah (Nisa, 2024). Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan mengajar di kelas memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh selama perkuliahan, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan rasa percaya diri dalam mengelola pembelajaran.

Pengalaman praktik tersebut juga membantu mahasiswa menyesuaikan antara konsep teoretis yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kondisi sebenarnya di lapangan, termasuk dalam menghadapi karakteristik siswa, situasi kelas, serta tuntutan administrasi pembelajaran. Proses adaptasi yang berlangsung selama kegiatan PPL menunjukkan bahwa praktik mengajar secara langsung dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa sekaligus memperkuat kesiapan mereka untuk menjalankan peran sebagai pendidik profesional di lingkungan sekolah.

## 1. Peningkatan Kompetensi Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perkembangan kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan selama pelaksanaan PPL terlihat jelas pada kemampuan mereka dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur. Mahasiswa mulai mampu mengintegrasikan berbagai model pembelajaran inovatif ke dalam perangkat pembelajaran, salah satunya melalui penerapan *Project-Based Learning* yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa secara lebih bermakna dalam proses pembelajaran (Misbah et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa praktikan secara umum berada pada kisaran 77,18%, sehingga pembinaan dalam merancang pembelajaran yang bersifat mendidik, interaktif, dan dialogis masih perlu menjadi perhatian utama dalam proses pendampingan selama PPL (Meha & Bullu, 2021). Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan proyektor LCD, bahan ajar digital, serta platform pembelajaran daring yang mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. (Mirdayanti et al., 2026).

## 2. Hambatan dalam Pengelolaan Kelas dan Manajemen Waktu

Mahasiswa praktikan masih menemui berbagai kendala dalam pengelolaan kelas meskipun kompetensi pedagogik mereka menunjukkan adanya peningkatan selama pelaksanaan PPL. Hasil observasi di kelas memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan situasi pembelajaran, terutama ketika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri, atau tidak fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung. Mahasiswa menghadapi hambatan dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran, khususnya dalam menyeimbangkan antara penyampaian materi, kegiatan diskusi, dan pemberian latihan kepada siswa sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal (Niswati & Sayekti, 2020).

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan dalam penggunaan variasi metode pembelajaran dapat menyebabkan proses penyampaian pengetahuan menjadi kurang efektif dan berdampak pada

rendahnya partisipasi siswa di kelas (Alberthus & Boangmanalu, 2022). Selain itu, beberapa hambatan teknis turut mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti gangguan koneksi internet ketika menggunakan media berbasis daring, keterlambatan dalam menyiapkan bahan ajar, serta kurang optimalnya pemanfaatan sarana pembelajaran yang tersedia, sehingga aspek pedagogik mahasiswa masih perlu dikembangkan melalui bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan.

### **3. Peran Guru Pamong dan Lingkungan Sekolah**

Keberhasilan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam kegiatan PPL ditentukan oleh mutu pembimbingan yang diberikan oleh guru pamong serta kematangan perencanaan program yang disusun oleh pihak institusi penyelenggara (Putra, 2023). menegaskan bahwa perencanaan yang sistematis dan terarah mampu membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran di sekolah secara lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, guru pamong menjalankan fungsi sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang memberikan evaluasi dan masukan konstruktif terhadap praktik mengajar mahasiswa yang pada tahap awal masih terlihat kurang luwes dan belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika kelas (Suriani & Alwaliyyu, 2020).

Interaksi yang harmonis antara mahasiswa praktikan, guru, serta tenaga kependidikan di lingkungan sekolah turut berkontribusi dalam membentuk pengalaman belajar yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek keterampilan mengajar, tetapi juga pada pemahaman tentang pengelolaan sekolah secara terpadu. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL di SMA NU dapat dipandang sebagai sarana transisi yang sangat penting dalam proses pembentukan jati diri calon pendidik, terutama dalam menumbuhkan sikap profesional, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia pendidikan secara nyata. (Purwanto et al., 2019).

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA NU memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa program studi kependidikan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran secara lebih sistematis, melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih percaya diri, serta mulai mampu memanfaatkan model dan media pembelajaran yang inovatif. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kompetensi pedagogik belum sepenuhnya optimal, karena mahasiswa masih menghadapi kendala dalam pengelolaan kelas, pengaturan waktu, serta variasi metode pembelajaran yang digunakan.

Keberhasilan pelaksanaan PPL tidak terlepas dari peran guru pamong sebagai pembimbing utama, perencanaan program yang disusun oleh institusi, serta dukungan lingkungan sekolah yang memiliki budaya dan karakteristik tersendiri. Bimbingan yang intensif, evaluasi yang berkelanjutan, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah terbukti mampu membantu mahasiswa beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang sebenarnya. Dengan demikian, PPL di SMA NU dapat disimpulkan sebagai wahana pembelajaran profesional yang sangat penting dalam membentuk calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap profesional, serta kesiapan untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140.
- Abd. Mukhid. (2022). Pedagogic Competencies of PPL Teachers In Madura: An Analysis of Tutors and Students' Perceptions. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 222–234. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5801>
- Alberthus, K. H., & Boangmanalu, I. A. (2022). Masukan Siswa Sebagai Bahan Perbaikan Kualitas Kompetensi Pedagogis Guru [Students' Inputs As Materials for Improving the Quality of Student Teachers' Pedagogical Competence]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 323.
- Bakir, A. H., & Setiawan, B. A. (2021). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember. *TARLIM JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3(2).
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 412–420.
- Mirdayanti, et al. (2026). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Pendidik di SMP Negeri 2 Sleman. *Al-Khidma : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 6(No. 1), 2807–7903.
- Misbah, M., Hakam, A. B., Qamariah, Umar, F., Harto, M., & Muhammad, N. (2024). Project Based Learning (PjBL) Model in Science Learning: A Bibliometric Analysis. *E3S Web of Conferences*, 482.
- Nisa, Z. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa. *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MATA KULIAH MICROTACHING. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–14.
- Purwanto, P., Rosidah, R., Wijayanti, N. S., & Yuliansah, Y. (2019). Studi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY di SMK. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(1), 60–68.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20.
- Raji, M. N., & Welu, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Pada Mahasiswa PGSD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 972–979.
- Suriani, C., & Alwaliyyu, R. (2020). KONTRIBUSI MICRO TEACHING TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DALAM MENGAJAR TERBIMBING. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4).
- Utami, D., Yarmidi, & Edy, H. (2022). Analysis of School Field Introduction Difficulties for Students of Department of Geographic Education in. *Journal Learning Geography*, 3(3), 42–47.